

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam rangka mendorong kesatuan negara, yang seharusnya dilakukan adalah dengan mendirikan sebuah negara kesatuan republik Indonesia. Implementasi kebijakan yang mendorong pemerataan ekonomi antar wilayah daerah, program pembangunan perekonomian sangat gencar dilaksanakan untuk mendistribusikan kemakmuran dari daerah yang relatif makmur ke daerah lain yang cenderung terbelakang.

Untuk menunjang kelangsung hidup manusia disuatu negara dibutuhkannya pembangunan infrastruktur untuk menunjang tingkat perekonomian di dalam negara tersebut. dengan dibangunnya infrastruktur tentunya juga akan diadakannya atau direncakannya pembebasan lahan di suatu wilayah tertentu untuk bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur ini untuk kepentingan umum seperti pemerintahan maupun swasta. Dilaksanakannya pembebasan lahan ini dapat terlaksana apabila pemilik tanah menyetujui bagaimana mekanisme ganti rugi yang diajukan oleh pemilik modal atau panitia.

Kegiatan pembebasan ini dapat menyebabkan mata pencaharian pemilik tanah itu hilang dikarenakan beralih kepemilikan tanah yang biasa dijadikan modal untuk mencari uang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Kegiatan

pembebasan lahan ini juga akan mengakibatkan turunnya pendapatan bahkan di wilayah tertentu juga akan mengakibatkan kemiskinan.

Dengan berlangsungnya proses pembebasan lahan ini juga sering terjadinya konflik antara pemilik dengan pembeli walaupun nantinya lahan yang dibebaskan akan dijadikan sarana umum. Konflik yang terjadi antara pemilik dan pembeli bisa menjadi hambatan yang akan dilakukannya pembebasan ditempat lain. Tanah memang bernilai ekonomis juga sebagai fungsi sosial. Maka dari itulah tanah dikorbankan untuk pembangunan infrastruktur untuk fungsi sosial.

Konflik yang seringkali ada dalam kegiatan pembebasan lahan biasanya dikarenakan:

1. Ganti rugi tidak sesuai perjanjian.
2. Tidak demokratis.
3. Pemilik tanah menolak.
4. Kelangsungan hidup tidak pasti.
5. Tindakan kekerasan.

Dengan adanya konflik-konflik yang kemungkinan terjadi harus diselesaikan secara baik-baik sesuai prosedur serta saling sepakat demi terciptanya kesejahteraan masyarakat yang juga di bebaskan tanahnya.

Suatu wilayah akan berkembang jika di wilayah tersebut dibangunnya infrastruktur atau sarana umum seperti dibangunnya pelabuhan, terminal, pasar, bandara, atau sarana umum lainnya yang dapat menunjang

perekonomian di suatu wilayah yang sebelumnya cenderung tertinggal dibandingkan daerah lain.

Pembangunan harus dilakukan agar tercapainya taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan tersebut tertulis didalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 alenia ke-4: “Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Tujuan diatas akan tercapai apabila pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama untuk mencapai hidupan rakyat yang lebih baik.

Terdapat banyak ayat di Al-Qur’an agar dapat memotivasi manusia untuk bekerja keras dengan tekun dan rajin sesuai bidang yang ditekuninya. Seperti yang disebutkan dalam QS Al-Hud 61 yaitu:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَّا غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata, “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-sekali tiada bagimu Tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhan-Ku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan doa hamba-Nya.

Ayat diatas menjelaskan bagaimana fungsi dan tugas seorang manusia di bumi untuk merawat atau memakmurkannya. Ini menjadi tanggungjawab seluruh umat manusia tanpa memandang apapun. Seluruh manusia dibumi berperan untuk merawat ataupun memakmurkan bumi.

Salah satu pembangunan infrastruktur yang memerlukan ruang dan tanah yang luas adalah pembangunan bandara. Pembangunan bandara tidak akan terlepas dari aspek fisik dan aspek non fisik pada masyarakat. Aspek fisik yaitu berkaitan langsung dengan lingkungan masyarakat. Infrastruktur yang sangat memerlukan ruang yang luas dan tanah yang lebar yaitu pembangunan bandara. Dengan dibangunnya bandara, masyarakat akan merasakan perbedaan lingkungan masyarakat dibandingkan sebelumnya serta kehidupan sosialnya yang dirasakan juga akan berbeda. Peristiwa ini akan dirasakan oleh masyarakat yang terkena dampak pembebasan lahan untuk pembangunan bandara yang dibangun di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

Pembebasan lahan yang dilakukan sebagian besar lahannya digunakan untuk kegiatan pertanian sehari-hari. Pemilik tanah atau masyarakat yang terdampak akan mendapatkan ganti rugi yang sesuai dengan perjanjian saat bernegosiasi, dan dengan diserahkannya uang tunai dengan nilai sesuai lahan yang dibeli oleh pemilik modal atau pembeli guna untuk infrastruktur bandara.

Pembebasan lahan yang dilakukan di 3 kecamatan yaitu Banyakan, Grogol, dan Tarokan. Bangunan ini akan berdiri pada tanah luasnya mencapai 450 hektar, dengan dilengkapinya jenis-jenis fasilitas seperti runway 3300 x 45 m², fasilitas penunjang, serta fasilitas sisi darat seperti penumpang, cargo, parkir. Pembebasan serta pembangunan ini sebagian besar memakan lahan yang ada di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan. Ada 141 rumah dan 127

lahan pertanian milik warga yang terkena dampak pembebasan lahan ini khususnya di kawasan Desa Bulusari. Sebagian besar rumah yang dibebaskan adalah rumah warga sipil yang rata-rata berprofesi sebagai pedagang/karyawan swasta, sedangkan lahan pertanian sebagian besar dimiliki oleh warga sekitar yang berprofesi sebagai petani.

Peneliti memilih Desa Bulusari sebagai objek penelitian dikarenakan kawasan Desa Bulusari merupakan salah satu sentra produksi pangan dan *home industry* krupuk yang cukup besar di Kabupaten Kediri. Pembangunan bandara yang rencananya akan dilakukan di Desa Bulusari bahkan diperkirakan menyebabkan pengalihan fungsi lahan disekitarnya. Dampak yang ditanggung dari pembangunan bandara ini yaitu berkurangnya *home industry* krupuk dan menyempitnya lahan pertanian yang diakibatkan dari peralihan fungsi lahan yang sebelumnya lahan pertanian kemudian akan dijadikan sarana umum. Dengan diadakannya pembangunan infrastruktur umum yang ada di Desa Bulusari ini akan juga berdampak pada nilai tanah yang akan terus melambung naik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga yang terkena dampak pembebasan lahan yaitu Bapak Prawito pelaku *home industry* berpendapat bahwa dampak pembebasan lahan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk proyek bandara di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ini tidak hanya dirasakan oleh petani dan *home industry* krupuk saja, namun dirasakan juga oleh masyarakat yang bertempat tinggal diwilayah yang akan dijadikan proyek bandara juga terkena dampak

pembebasan lahan. Dengan melewati proses negosiasi antara pihak pemilik tanah dan pihak perusahaan pengadaan bandara. Setelah proses negosiasi selesai pemilik tanah akan diberi jangka waktu untuk meninggalkan tanah tersebut. Masyarakat yang mempunyai *home industry*, petani, pedagang, atau pelaku ekonomi lainnya juga mau tidak mau harus meninggalkan tanah tersebut karena sudah mencapai kesepakatan negosiasi yang diinginkan dengan pihak perusahaan walaupun mereka sudah bertahun-tahun merintis usaha dari awal dan banyak juga karyawan yang bergantung hidup pada usahanya. Adanya pembangunan infrastruktur diharapkan mampu memberi dampak yang baik terhadap perkembangan masyarakat Desa Bulusari dari segi ekonomi dan sosial, dengan begitu bisa mengurangi masalah-masalah pengangguran, terbatasnya mata pencaharian, kesejahteraan sosial dan lain sebagainya.

Desa Bulusari merupakan wilayah yang letaknya paling strategis karena berada di sebelah selatan pinggir jalan raya penghubung Kabupaten Kediri - Kabupaten Nganjuk. Meskipun Desa Bulusari lokasinya strategis tetapi Desa Bulusari termasuk desa yang tertinggal dalam segi pendidikan. Data pendidikan masyarakat Desa Bulusari sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dari Kepala Desa Bulusari yaitu Bapak Agus terkait pembebasan lahan yaitu dengan adanya pembebasan lahan untuk pembangunan infrastruktur yang beroperasi di Desa Bulusari, dapat dibukanya kesempatan bekerja bagi masyarakat lokal yang masih pengangguran. Adanya peluang usaha yang didapat akan memberi motivasi

untuk sebagian masyarakat membuka usaha. Masyarakat berpandangan, dengan dibangunnya bandara akan memberi dampak yang baik bagi pendapatan masyarakat. Selain peluang usaha pada perdagangan, masyarakat juga berencana akan membangun rumah kost yang nantinya akan di tempati oleh orang-orang yang bekerja di bandara dan sekitarnya. Dengan begitu maka nantinya akan terciptanya lapangan pekerjaan.

Setelah melewati beberapa tahapan proses negosiasi akan dilaksanakannya pembebasan lahan dan telah mencapai kesepakatan bersama, sebagian besar warga yang terdampak memilih untuk membeli tanah di luar Desa Bulusari, ada yang membeli rumah baru, ada juga yang memulai bisnis baru dengan uang ganti rugi yang telah disepakati. Mereka berharap dengan perubahan kondisi sosial ekonomi yang terjadi saat ini mampu dijadikan modal usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan mencapai taraf kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Masyarakat Desa Bulusari antusias dengan dengan adanya proyek pembebasan lahan pada tahun 2016 karena tawaran harga yang sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Bulusari yang bisa disebut fenomena kaya mendadak. Fenomena ini menjadikan pola pikir dan gaya hidup masyarakat yang terdampak membawa dilema bagi masyarakat yang bersangkutan dengan menggunakan uang dan dan waktu. Hal ini berdampak bagi hidup dan pola pikir mereka.

Adanya pembebasan lahan membawa perubahan baik dalam bidang sosial maupun dibidang ekonomi bagi masyarakat sekitar khususnya warga

masyarakat Desa Bulusari. Disamping menjadi penggerak perekonomian, warga masyarakat diberikan kesempatan untuk bekerja dilokasi pembebasan lahan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pembebasan lahan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Bulusari. Setelah adanya pembebasan lahan, bagi masyarakat Desa Bulusari yang terdampak mengharuskan merubah segalanya mulai dari tempat tinggal, mata pencaharian, dan masih banyak lagi.

Mata pencaharian pokok warga yang terdampak pembebasan lahan mayoritas adalah petani, setelah adanya pembebasan lahan mereka dan mendapatkan ganti rugi, sebagian dari mereka memilih untuk berbondong-bondong membeli alat-alat elektronik, kendaraan, membangun rumah, membuka usaha sendiri seperti warung, toko sembako, dan sebagian dari mereka menggunakan uang mereka untuk kepentingan pribadi seperti halnya pada hal keagamaan yaitu dengan mendaftar umrah dan haji, yang dimana sebelum ada pembebasan lahan ini warga masyarakat yang terdampak belum mampu untuk mendaftar..

Perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Bulusari adalah adanya infrastruktur yang membuat kondisi fisik lingkungan yang terdampak semakin maju dan berkembang. Hal ini juga berdampak terhadap pola pikir masyarakat Desa Bulusari yang semakin maju dan berkembang. Selain itu interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Bulusari juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : **“Dampak Pembebasan Lahan terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembebasan lahan di Desa Bulusari Kecamatan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana dampak pembebasan lahan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembebasan lahan di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui dampak pembebasan lahan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk beberapa penelitian ilmiah yang selanjutnya akan memberi tambahan teori mengenai pengalihan fungsi lahan dan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat yang terkena dampak.

2. Secara praktis

Sebagai pedoman dan saran bagi semua pihak jika memiliki lahan dan terjadinya pengalihan fungsi lahan.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Akhmarudin dengan judul “Analisis Perencanaan Pembangunan Di desa Penarah Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun”. Peneliti ini dipublikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.. Salah satu contoh, pembangunan dibidang kenyamanan Desa. Karena tidak ada penjagaan khusus di desa ini, maka anak-anak muda berlaku semena-mena, banyak kemaksiatan yang terjadi, adat istiadat semakin lama semakin hilang. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya adalah peneliti sekarang lebih berfokus kepada dampak dari pembangunan infrastruktur serta hak-hak ekonomi pada ,asyarakat yang terkena dampak.
2. Skripsi yang ditulis oleh Yofi Syahputra dengan judul, “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT. RAPP Estate Baserah di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini di publikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ini dapat disimpulkan dari kuisisioner dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap responden bahwa terbukanya lapangan pekerjaan yang lebih produktif, peningkatan pendapatan, peluang usaha baru dan peningkatan hal ini cukup memberikan perubahan meski tidak signifikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah

sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta memaparkan dampak terhadap perekonomian masyarakat.